

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan adalah keluhan jangka panjang pada saluran pencernaan yang muncul akibat adanya aliran balik atau pengembalian kembali kandungan lambung menuju saluran kerongkongan yang dimana katup kerongkongan bawah (*lower esophageal sphincter*) tidak berfungsi dengan baik, sehingga menyebabkan cairan atau isi lambung naik kembali ke esofagus secara terus-menerus. Kondisi tersebut menimbulkan gejala khas berupa *heartburn* dan regurgitasi yang dapat disertai gejala ekstraesofageal seperti batuk kronis, suara serak, dan nyeri dada. Apabila tidak ditangani secara optimal, GERD dapat berkembang menjadi komplikasi serius, antara lain peradangan kerongkongan yang disertai kerusakan lapisan dindingnya, luka pada dinding kerongkongan, penyempitan saluran kerongkongan, perubahan jenis sel pada kerongkongan, hingga kanker kerongkongan yang bersifat ganas dan berpotensi akan mengancam jiwa penderitanya (Vayal-Veetil & Gyawali, 2025). GERD tidak hanya menimbulkan keluhan fisik yang mengganggu aktivitas sehari-hari, tetapi juga berpotensi menyebabkan penurunan kualitas hidup penderitanya secara signifikan. Gejala yang berulang seringkali memengaruhi kenyamanan, produktivitas, serta kondisi psikologis individu. Selain itu, kondisi ini seringkali bersifat kronis sehingga membutuhkan penanganan jangka panjang yang tidak hanya menitikberatkan pada penanganan medis, tetapi juga mencakup perubahan gaya hidup. Dampak luas dari GERD terhadap aspek fisik dan psikososial menjadikan penyakit ini salah satu isu yang dinilai penting dalam kesehatan masyarakat (Katz, Dunbar, et al., 2022; Maret-Ouda, 2023). Selain itu, GERD tidak hanya membawa pengaruh terhadap keadaan fisik seseorang, melainkan juga dapat menurunkan mutu kehidupan yang dijalani penderitanya secara nyata (Gyawali, Carlson, et al., 2023).

Secara global, jumlah kasus penyakit GERD berkisar antara 7,4% sampai 19,6%. Berbagai faktor dapat meningkatkan peluang seseorang terkena

penyakit ini, antara lain mengalami kelebihan berat badan maupun kegemukan yang ditandai melalui nilai IMT lebih dari 25 kg/m², pernah menderita gangguan pada saluran pencernaan, kebiasaan merokok, pernah mengonsumsi obat pereda nyeri dalam jangka panjang, kebiasaan makan yang tidak teratur, serta gaya hidup yang kurang sehat secara keseluruhan (Hamsa, 2025). Sedangkan prevalensi di Indonesia pada tahun 2023 diketahui memiliki angka yang cukup besar, yakni mencapai 42,3%, dengan jumlah kasus tercatat sebanyak 274.396 orang dari keseluruhan jumlah penduduk yang berjumlah 238.452.952 jiwa (Fadila, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Palangkaraya 2024 mencatat 978 kunjungan pasien GERD (Ruteng 2026) Selain itu, Data dari dinas kesehatan kotawaringin barat terdapat 114 kasus GERD (Kotawaringin Barat 2024-2025). Kemudian dari data GERD terbanyak terletak Di Wilayah Kerja Puskesmas Arut selatan menunjukkan terdapat 37 kasus GERD pada tahun 2025 Sehingga lokasi pemilihan penelitian yakni di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan karena puskesmas tersebut memiliki jumlah kasus GERD terbanyak dibandingkan puskesmas lain, yaitu sebanyak 37 pasien. Tingginya jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa masalah GERD di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan cukup menonjol sehingga dianggap representatif dan relevan untuk dijadikan lokasi penelitian. Selain itu, tingginya angka kasus memungkinkan peneliti memperoleh responden yang selaras dengan standar dan pedoman penelitian yang berlaku, sehingga mampu memperlancar tahapan pengumpulan informasi serta memperkuat analisis keterkaitan antara IMT, kebiasaan makan, dan perilaku pencegahan komplikasi GERD. (Data Puskesmas Arut Selatan, 2025).

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa GERD dapat menyebabkan komplikasi dengan angka kejadian yang cukup signifikan (Shaqran, 2023). Studi tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi *erosive esophagitis* (EE) pada populasi umum berkisar antara 6,4%–15,5%, bahkan dapat meningkat pada pasien dengan gejala GERD (Alsahafi, 2024). Penelitian lain pada tahun 2025 menemukan bahwa prevalensi *erosive esophagitis* pada

pasien GERD mencapai 12,3%, dengan mayoritas kasus terjadi pada pasien dengan faktor risiko seperti (Albarrak, 2025).

Selain itu, studi klinis menunjukkan bahwa komplikasi lain seperti striktur esofagus terjadi sekitar 4,5%, sedangkan Barrett's esophagus ditemukan sekitar 1,4% pada pasien GERD (Mengistie, 2024). Penelitian terbaru juga menyebutkan bahwa sebagian pasien GERD Kondisi tersebut berpotensi berlanjut menjadi gangguan yang jauh lebih serius, yaitu kanker kelenjar pada kerongkongan (adenokarsinoma esofagus), meskipun kemungkinan terjadinya hal ini masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan jenis komplikasi lainnya (Eluri, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa komplikasi GERD memiliki variasi kejadian yang cukup tinggi dan berpotensi menimbulkan dampak serius apabila tidak dicegah sejak dini. Di samping itu, sejumlah kajian yang dilakukan belakangan ini juga mengemukakan bahwa faktor risiko individu seperti obesitas, kebiasaan merokok, serta pola makan tinggi lemak berperan penting dalam meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi GERD. Studi observasional melaporkan bahwa pasien yang memiliki angka Indeks Massa Tubuh di atas batas normal memiliki kemungkinan yang jauh lebih besar untuk menderita progresivitas penyakit hingga komplikasi mukosa esofagus, termasuk esofagitis berat dan perubahan prakanker. Kondisi ini diperburuk oleh keterlambatan diagnosis dan rendahnya kepatuhan terhadap terapi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi jangka panjang. Oleh karena itu, identifikasi faktor risiko dan intervensi dini menjadi langkah penting dalam menekan perkembangan komplikasi GERD (Katz, Gerson, et al., 2022; Yadlapati et al., 2022).

Pencegahan komplikasi GERD sangat penting sebab adanya kontak berulang dan berkelanjutan dengan cairan asam dari lambung berpotensi memicu terjadinya kerusakan mukosa esofagus secara progresif (Katz, Dunbar, et al., 2022). Kerusakan ini dimulai dari inflamasi hingga perubahan sel epitel menjadi metaplasia (Yadlapati, 2023). Proses tersebut dapat berkembang menjadi keganasan apabila tidak dicegah sejak dini (Shaheen & Falk, 2022). Pencegahan komplikasi GERD melibatkan berbagai komponen yang berfokus

pada perubahan gaya hidup (Katz, Dunbar, et al., 2022). Komponen tersebut meliputi pengaturan pola makan, mempertahankan bobot tubuh yang sesuai, serta menjauhi jenis hidangan yang dapat memicu gejala seperti santapan yang banyak mengandung lemak dan berkafein (Ness-Jensen, 2020). Selain itu, menghindari berbaring setelah makan, berhenti merokok, serta mengelola stres juga menjadi bagian penting dalam pencegahan GERD (Ness-Jensen et al., 2022). Berbagai penelitian terbaru juga menegaskan bahwa intervensi pola hidup seperti meningkatkan aktivitas fisik serta mengatur jam makan secara terjadwal mampu menurunkan frekuensi refluks serta memperbaiki gejala GERD secara signifikan (Yadlapati et al., 2022).

Perilaku pencegahan komplikasi GERD mencerminkan tingkat kesadaran pasien terhadap kesehatannya Notoatmodjo (2023). Pasien dengan perilaku yang baik cenderung mampu mengontrol faktor pencetus GERD (Notoatmodjo, 2023). Sebaliknya, perilaku yang kurang baik dapat meningkatkan risiko kekambuhan dan komplikasi Yadlapati (2023). Faktor psikososial seperti motivasi, dukungan keluarga, dan kebiasaan hidup juga berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan komplikasi GERD. Penderita yang memperoleh bantuan serta dorongan dari lingkungan sekitar memiliki kecenderungan untuk lebih tekun dalam menjalani perubahan pola hidup, jika dibandingkan dengan mereka yang jarang menerima dukungan. Maka dari itu, cara penanganan yang holistik melalui edukasi berkelanjutan dan dukungan lingkungan sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan serta menurunkan risiko komplikasi pada penderita GERD (Yamasaki, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Penyakit *refluks gastroesofagus* atau GERD dipengaruhi oleh beragam unsur penyebab, yang utamanya adalah kebiasaan makan serta nilai IMT. Dalam kajian yang dilaksanakan oleh Iwa & Mahu (2026) dengan judul Hubungan Pola Makan dengan Kejadian GERD Pada Mahasiswa Keperawatan Unika Santu Paulus Ruteng digunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan potong lintang. Sebanyak 285 orang mahasiswa turut berperan sebagai subjek

pengamatan dalam penelitian tersebut. Hasil perhitungan berdasarkan hasil pengujian statistik memakai uji kuadrat, diperoleh nilai taraf kemaknaan sebesar $p = 0,002$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan terbukti secara statistik antara kebiasaan makan yang dijalani dengan timbulnya penyakit GERD. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa kebiasaan makan yang kurang tepat dapat memperbesar kemungkinan terjadinya aliran balik asam lambung ke kerongkongan. Perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu tersebut dengan rencana penelitian yang akan dijalankan terletak pada variabel yang menjadi sasaran utama pengamatan. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada analisis terjadinya kasus GERD, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada gambaran perilaku dalam upaya mencegah terjadinya komplikasi penyakit GERD pada kelompok pasien yang berada di wilayah pelayanan Puskesmas Arut Selatan.

Kajian lain yang dilakukan oleh Zuhdi et al (2025). mengenai Hubungan antara IMT dengan kejadian GERD pada pengunjung di Klinik Gastroenterologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Pengambilan Penentuan objek penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan secara acak, yang melibatkan sejumlah 153 orang sebagai partisipan. Dari hasil analisis yang diperoleh, terbukti adanya keterkaitan yang bermakna secara statistik antara nilai IMT dengan timbulnya GERD, dengan nilai signifikansi $p = 0,003$. Selain itu, IMT juga teridentifikasi sebagai unsur yang paling dominan memengaruhi terjadinya penyakit tersebut, dengan angka $p = 0,012$. Sebagian besar penderita GERD yang diamati memiliki berat badan yang masuk dalam kategori gemuk. Perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan rancangan penelitian yang akan dijalankan terletak pada jenis variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan, sehingga pada penelitian yang akan dilaksanakan nantinya tidak hanya meneliti IMT tetapi juga pola makan terhadap perilaku pencegahan komplikasi GERD.

Penelitian oleh Ariyani et al (2024) yang berjudul Gambaran Perilaku (Pengetahuan, Sikap, dan Praktik) Pencegahan GERD Pada Mahasiswa. Kajian tersebut menerapkan pendekatan deskriptif dengan pengolahan data secara

tunggal melalui penyebaran daftar pertanyaan yang disebarakan secara daring lewat Google Form. Temuan yang didapatkan memperlihatkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki wawasan, pandangan, serta tindakan dalam mencegah GERD yang tergolong memadai. Meskipun penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana upaya pencegahan GERD dilakukan, namun belum menguraikan adanya keterkaitan antara Indeks Massa Tubuh maupun kebiasaan makan terhadap perilaku pencegahan itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian yang akan dilaksanakan nantinya memiliki kebaruan karena menghubungkan faktor IMT dan pola makan dengan perilaku pencegahan komplikasi GERD.

Selanjutnya, penelitian oleh Ilham et al., (2024) dengan judul Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian GERD Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Baiturrahmah menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan terhadap 60 responden menggunakan kuesioner. Analisis yang diperoleh membuktikan adanya keterkaitan yang nyata dan bermakna antara kebiasaan makan dengan munculnya penyakit GERD, yang ditandai dengan menghasilkan nilai taraf kemaknaan sebesar $p = 0,000$. Temuan ini semakin memperkuat pemahaman bahwa kebiasaan makan menjadi salah satu unsur yang sangat menentukan dalam timbulnya gangguan tersebut. Adapun perbedaan mendasar dengan kajian yang akan dilaksanakan adalah penelitian sebelumnya hanya menelaah pengaruh kebiasaan makan terhadap kejadian GERD semata, sedangkan penelitian yang akan dijalankan nantinya akan mengaitkan faktor pola makan serta IMT dengan upaya atau perilaku pencegahan komplikasi GERD pada penyakit tersebut.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Maradjabessy et al (2023) dengan judul Kejadian GERD Berdasarkan Skor GERD-Q Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun 2023. Kajian tersebut memakai rancangan penelitian berjenis kuantitatif dengan metode potong lintang yang melibatkan 264 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi GERD sebesar 15,2% dengan gejala terbanyak berupa regurgitasi dan mayoritas IMT

responden berada pada kategori normal. Penelitian ini lebih berfokus pada gambaran kejadian GERD berdasarkan skor GERD-Q, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perilaku pencegahan komplikasi GERD.

Selain itu, penelitian oleh Hidayati et al (2022) berjudul Hubungan *Body Mass Index* (BMI) terhadap Kejadian GERD menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan case control berdasarkan data rekam medis. Berdasarkan hasil kajian tersebut, tidak ditemukan adanya keterkaitan antara kenaikan nilai IMT dengan timbulnya GERD di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Temuan ini memberikan gambaran bahwa faktor berat badan belum tentu memiliki hubungan yang langsung menyebabkan terjadinya penyakit tersebut, karena kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur lain seperti kebiasaan konsumsi makanan serta cara hidup sehari-hari. Adapun perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah kajian tersebut hanya meneliti BMI terhadap kejadian GERD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel pola makan dan perilaku pencegahan komplikasi GERD sebagai fokus penelitian.

Manajemen Indeks Massa Tubuh (IMT) dan pola makan merupakan komponen penting dalam pengendalian GERD karena berhubungan langsung dengan peningkatan tekanan intraabdomen dan kejadian refluks asam lambung (S. Sadafi, 2024). Peningkatan IMT terutama pada kondisi obesitas diketahui dapat meningkatkan tekanan intraabdomen akibat akumulasi lemak visceral yang kemudian melemahkan sfingter esofagus bawah sehingga memicu refluks (Sweis & Fox, 2022). Selain itu, kebiasaan makan yang tidak beraturan serta pemilihan jenis santapan yang dikonsumsi juga berkontribusi terhadap peningkatan frekuensi refluks dan memperburuk gejala GERD (Soni & Kumar, 2024). Faktor pola hidup seperti kelebihan berat badan dan kebiasaan makan yang buruk secara signifikan berkaitan dengan meningkatnya kejadian GERD pada berbagai kelompok usia (S. Sadafi et al., 2024).

Kajian tersebut membuktikan bahwa kondisi berat badan berlebih serta obesitas memiliki keterkaitan yang bermakna secara statistik terhadap peningkatan gejala GERD sehingga penurunan berat badan menjadi strategi

utama dalam terapi non-farmakologis (Masood, 2024). Studi intervensi tahun 2023 juga menemukan bahwa penurunan IMT melalui pengaturan diet dapat memperbaiki gejala GERD secara bermakna (Valentini, 2023). Di samping itu, kebiasaan menyantap hidangan yang kurang baik bagi kesehatan, seperti makanan yang mengandung lemak tinggi, kafein, serta kebiasaan makan larut malam terbukti meningkatkan keparahan GERD (Haider, 2025). Sebaliknya, pengaturan kebiasaan makan sehat, porsi sedikit tetapi sering, serta penghindaran makanan pemicu dapat menurunkan gejala dan mencegah komplikasi GERD (Lakananurak, 2024).

Hasil studi pendahuluan terhadap 6 responden menunjukkan bahwa distribusi IMT pada responden bervariasi. Dari total 6 responden, diperoleh sebanyak 2 partisipan masuk dalam batas normal, 1 orang tergolong obesitas, 2 orang mengalami berat badan kurang, serta 1 orang lagi memiliki berat badan berlebih. Dari rincian tersebut terlihat bahwa tidak sedikit responden yang memiliki status gizi menyimpang, baik berupa kekurangan maupun kelebihan bobot tubuh. Sementara itu, berdasarkan pengamatan terhadap kebiasaan makan, diketahui bahwa mayoritas responden menerapkan cara makan yang belum tepat, yaitu berjumlah 5 orang, dan hanya 1 orang yang memiliki kebiasaan makan yang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar partisipan belum menjalankan pola konsumsi makanan yang sehat dan terjadwal. Terkait dengan variabel tindakan mencegah timbulnya komplikasi penyakit *refluks gastroesofagus*, didapatkan data bahwa 4 orang responden memiliki upaya pencegahan yang masih kurang, dan dua orang lainnya berada pada kategori cukup. Belum ada satu pun responden yang mencatatkan perilaku pencegahan dalam kategori yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas partisipan memiliki kondisi gizi yang tidak seimbang, pola makan yang kurang baik, serta perilaku pencegahan komplikasi GERD yang masih rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam upaya peningkatan perilaku kesehatan, khususnya terkait pengaturan pola makan dan pencegahan komplikasi GERD. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik

kesimpulan bahwa masih ditemukan perbedaan temuan antar kajian berkenaan dengan unsur-unsur yang memengaruhi kejadian GERD, khususnya pada variabel IMT dan pola makan. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dan Pola Makan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) Pada Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan sebagai bentuk pengembangan dan kebaruan dari penelitian sebelumnya.

B. Rumusan masalah

1. Apakah terdapat Hubungan Antara IMT Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi GERD Pada Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan?
2. Apakah terdapat Hubungan Pola Makan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi GERD Pada Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui “Hubungan IMT dan Pola Makan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi GERD Di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan”.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi IMT pada pasien GERD di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan.
- b. Mengidentifikasi pola makan pada pasien GERD di Wilayah Kerja Puskesmas Arut selatan.
- c. Mengidentifikasi perilaku pencegahan komplikasi GERD pada pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan.
- d. Menganalisis hubungan antara IMT dengan perilaku pencegahan komplikasi GERD pada pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan.
- e. Menganalisis hubungan antara pola makan dengan perilaku pencegahan GERD komplikasi pada pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu wujud penyempurnaan wawasan dalam ranah keilmuan keperawatan, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan Hubungan IMT dan Pola Makan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi GERD di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan.

2. Manfaat Praktis

Bagi institusi Pendidikan

a. Bagi Institusi

Temuan dari kajian ini dapat dijadikan acuan informasi yang baru, serta turut menyempurnakan khazanah ilmu pengetahuan dan penelitian di bidang kesehatan terkait Hubungan IMT Dan Pola Makan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi GERD di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan.

b. Bagi Tempat Peneliti

Bagi tempat penelitian kajian ini dapat digunakan untuk Hubungan IMT Dan Pola Makan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi GERD di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan.

c. Bagi pasien dan keluarga

Temuan yang diperoleh dari kajian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan serta sumber informasi bagi para penderita berkaitan dengan Hubungan IMT Dan Pola Makan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi GERD di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya temuan kajian ini dapat dijadikan sebagai rujukan serta bahan pertimbangan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian mendatang yang memiliki topik seputar Hubungan IMT Dan Pola Makan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi GERD di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama peneliti/ tahun	Judul	Metode	Analisa Data	Hasil	Perbedaan
1.	Kornelia Romana Iwa, dan Saverius Mahu (2026).	Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian <i>Gastroesophageal Reflux Disease</i> (Gerd) Pada Mahasiswa Keperawatan Unika Santu Paulus Ruteng	Penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> Subjek berjumlah 285 orang mahasiswa.	Analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square guna mengidentifikasi keterkaitan kebiasaan makan dengan munculnya GERD.	Hasil uji chi-square. memperoleh nilai signifikansi $p=0,002$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kebiasaan makan dengan kejadian GERD.	penelitian ini terletak pada variable independent (pola makan)
2.	Kgs. Muhammad Zuhdi, Muhamad Ayus Astoni , Riana Sari Puspita	Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian <i>Gastroesophageal Reflux Disease</i>	Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling menggunakan instrumen kuesioner	Analisis bivariat dengan uji statistik guna mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh dengan kejadian GERD.	Sebagian besar berusia 36– 65 tahun (46,7%), berjenis kelamin laki-laki (46,2%), serta memiliki Indeks Massa Tubuh kategori gemuk (65,9%). Tidak	penelitian ini terletak pada variable independent yakni (IMT)

	Rasyid, Imam Suprianto, dan Gita Dwi Prasasty (2025).	(GERD) pada pengunjung di Klinik Gastroenterologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.	dan ditemukan sebanyak 153 sampel memenuhi kriteria inklusi.		ditemukan hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian GERD, namun terdapat hubungan yang bermakna antara Indeks Massa Tubuh dengan kejadian GERD ($p=0,003$) dan menjadi faktor yang paling berpengaruh ($p=0,012$).	
3.	Fitri Ariyani, Martini, Retno Hestningsih, Muh Fauzi (2024).	Gambaran Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik) Pencegahan <i>Gastroesophageal Reflux Disease</i> (Gerd) Pada Mahasiswa	Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner yang didistribusikan melalui <i>google form</i> . Data dianalisis secara univariat.	Analisis univariat untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, serta tindakan pencegahan GERD pada responden.	Terdapat 58 responden yang menderita GERD (30,1%), sebagian besar perempuan sebanyak 55 orang (32%). Sebanyak 119 orang (61,7%) berpengetahuan baik, 103 orang (53,4%) bersikap positif, dan 115 orang (59,6%) memiliki perilaku pencegahan yang baik.	penelitian ini terletak pada variable independent (perilaku pencegahan GERD).

4.	Diko Ilham, Debie Anggraini, dan Meta Zulyati Oktora (2024).	Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian <i>Gastroesophageal Reflux Disease</i> Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Baiturrahmah	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Data primer dikumpulkan dari 60 responden melalui kuesioner.	Analisis bivariat menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian GERD.	Sebanyak 16 orang (22,7%) teridentifikasi mengalami GERD, dan 19 orang (31,7%) memiliki pola makan yang kurang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian GERD ($p=0,000$).	penelitian ini terletak pada variable independent yakni (pola makan)
5.	Nurul Fadila Rahmadani Maradjabessy , Indrawanti Kusadhiani , dan Juen Carla Warella (2023)	Kejadian <i>Gastroesophageal Reflux Disease</i> (Gerd) Berdasarkan Skor Gerd-Q Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun 2023	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif kategorik menggunakan jenis pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi yang menderita GERD 40	Analisis univariat untuk memperoleh gambaran sebaran kejadian GERD berdasarkan skor penilaian.	Sebanyak 40 orang (15,2%) teridentifikasi menderita GERD, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan berusia muda. Sebaran Indeks Massa Tubuh menunjukkan sebagian besar berada dalam batas normal.	Penelitian ini terletak pada variable dependent yakni (kejadian gerd)

orang (15,2%) dari total 264 responden.

6.	Prema Hapsari Hidayati, Rachmat Faisal Syamsu , Asrini Safitri , Nurfachanti , dan KAndi Ambar Yusufputra (2022)	Hubungan Body Mass Index (BMI) terhadap Kejadian <i>Gastroesophageal Reflux Disease</i> (GERD)	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>case control</i> berdasarkan fakta yang telah terjadi dan tercatat pada data di bagian rekam medis Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar 2018 - 2020.	Analisis bivariat untuk membandingkan nilai Indeks Massa Tubuh antara kelompok yang menderita GERD dan yang tidak.	Sebaran berat badan pada kelompok GERD dan kelompok non-GERD menunjukkan perbedaan yang tidak konsisten antar kategori berat badan. Secara keseluruhan tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara peningkatan Indeks Massa Tubuh dengan kejadian GERD.	penelitian ini terletak pada variable independent yakni (IMT)
----	--	--	--	--	---	---

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan IMT dan pola makan dengan perilaku pencegahan komplikasi GERD pada pasien GERD di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hampir setengah responden memiliki IMT dalam kategori normal.
2. Hampir seluruh responden memiliki pola makan dalam kategori baik.
3. Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan komplikasi GERD dalam kategori cukup.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dengan perilaku pencegahan komplikasi GERD pada pasien GERD di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Hasil uji Pearson menunjukkan hubungan negatif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan perilaku pencegahan komplikasi GERD pada pasien GERD di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Hasil uji Pearson menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Arut Selatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi mengenai pencegahan komplikasi GERD melalui penerapan pola hidup sehat, pengaturan frekuensi makan yang teratur, mempertahankan berat badan ideal, kepatuhan terhadap pengobatan, serta pengendalian faktor risiko lain yang dapat memperburuk kondisi GERD.

2. Bagi Responden

Diharapkan responden dapat mempertahankan pola makan yang baik dan menerapkan perilaku hidup sehat secara konsisten, seperti makan secara teratur, menghindari makanan pemicu refluks, tidak langsung berbaring setelah makan, menjaga berat badan ideal, mematuhi terapi yang dianjurkan tenaga kesehatan, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kajian ini dapat menjadi bahan rujukan ilmiah baru bagi para mahasiswa, terutama yang mendalami bidang keperawatan medikal bedah, berkaitan dengan unsur-unsur yang berhubungan dengan upaya mencegah timbulnya komplikasi GERD. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sarana pembelajaran dalam rangka pengembangan ilmu keperawatan terkait upaya promotif dan preventif pada pasien GERD.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian yang akan datang untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih banyak serta menjangkau wilayah kajian yang lebih luas, guna menghasilkan temuan yang lebih mampu menggambarkan keadaan sesungguhnya. Selain itu, disarankan pula untuk memasukkan unsur-unsur lain yang berkemungkinan memengaruhi upaya pencegahan komplikasi GERD, seperti tingkat pemahaman, pandangan yang dimiliki, kedisiplinan berobat, tekanan pikiran, aktivitas gerak tubuh, dukungan dari kerabat, kebiasaan mengonsumsi kafein, kebiasaan merokok, mutu istirahat, serta berapa lama seseorang telah menderita penyakit tersebut. Hal ini bertujuan agar didapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai berbagai hal yang turut menentukan pola perilaku yang dimaksud. pencegahan komplikasi GERD

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, & Susanna. (2023). Analisis Univariat Dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
<https://Journal.Fkm.Ui.Ac.Id/Kemas/Article/View/6400>
- Ajjah, F. (2020). *Pengaruh Kafein Terhadap Sekresi Asam Lambung*.
<https://Scholar.Google.Com/Scholar?Q=Kafein+Asam+Lambung+GERD+2020>
- Al-Ani, A., Hammouri, M., Sultan, H., Al-Huneidy, L., Mansour, A., & Al-Hussaini, M. (2024). Factors Affecting Cervical Screening Using The Health Belief Model During The Last Decade: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Psycho-Oncology*, 33(1), E6275. <https://doi.org/10.1002/Pon.6275>
- Albarrak, A. (2025). Erosive Esophagitis Unveiled: A Retrospective Study. *Cureus*.
<https://Pmc.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Articles/PMC12579347/>
- Alsahafi, M. (2024). The Prevalence, Severity, And Risk Factors Of Erosive Esophagitis. *Saudi Journal Of Gastroenterology*, 30(6).
https://Journals.Lww.Com/Sjga/Fulltext/2024/30060/The_Prevalence
- Arguero, J., & Sifrim, D. (2024). Pathophysiology Of Gastro-Oesophageal Reflux Disease: Implications For Diagnosis And Management. *Nature Reviews Gastroenterology & Hepatology*, 21(4), 245–261.
<https://doi.org/10.1038/S41575-023-00883-Z>
- Argüero, J., & Sifrim, D. (2024). Lifestyle Intervention In Gastroesophageal Reflux Disease. *Best Practice & Research Clinical Gastroenterology*.
<https://doi.org/10.1016/J.Bpg.2024.101909>
- Ariyani, F., Martini, Hestningsih, R., & Fauzi, M. (2024). Gambaran Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik) Pencegahan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Pada Mahasiswa. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 21–30.
- Arnett, J. J. (2024). *Emerging Adulthood: The Winding Road From The Late Teens Through The Twenties* (3rd Ed.). Oxford University Press.
- Association, A. G. (2023). *Acid Reflux And GERD*. American Gastroenterological Association.
<https://Gastro.Org/Patient-Care/Patient-Education-Resources/Acid-Reflux-And-Gerd/>
- Association, A. P. (2021). *APA Dictionary Of Psychology*. American Psychological Association.
- Association, W. M. (2024). *Declaration Of Helsinki Ethical Principles For Medical Research*.
<https://Www.Wma.Net/Policies-Post/Wma-Declaration-Of-Helsinki-Ethical-Principles-For-Medical-Research/>
- Atunes, A. (2025). *Gastroesophageal Reflux Disease: Pathophysiology And Mechanisms*.
<https://Scholar.Google.Com/Scholar?Q=Atunes+2025+GERD+Pathophysiology>
- Azer, S. A. (2025). *Pathogenesis Of GERD And Barrett's Esophagus: Role Of Inflammation And Cytokines*.
<https://Scholar.Google.Com/Scholar?Q=Azer+2025+GERD+Barrett+Cytokines>
- Bergner, R. M. (2011). What Is Behavior? And So What? *New Ideas In Psychology*, 29(2), 147–155. <https://doi.org/10.1016/J.Newideapsych.2010.08.001>
- Bravo-Garcia, A. P., Reddy, A. J., Radford, B. E., Hawley, J. A., & Parr, E. B.

- (2024). Modifying The Timing Of Breakfast Improves Postprandial Glycaemia In People With Type 2 Diabetes: A Randomized Controlled Trial. *Diabetes & Metabolic Syndrome*, 18(11–12), 103157. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2024.103157>
- Bull, F. C., & Al., Et. (2020). World Health Organization 2020 Guidelines On Physical Activity And Sedentary Behaviour. *British Journal Of Sports Medicine*. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2020-102955>
- Clinic, C. (2024). *GERD (Chronic Acid Reflux): Symptoms, Treatment, And Causes*. Cleveland Clinic. <https://my.clevelandclinic.org/health/diseases/17019-gerd-gastroesophageal-reflux-disease>
- Clinic, M. (2024). *Gastroesophageal Reflux Disease (GERD): Symptoms And Causes*. Mayo Foundation For Medical Education And Research. <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/gerd/symptoms-causes>
- Conner, M., & Norman, P. (2015). *Predicting And Changing Health Behaviour: Research And Practice With Social Cognition Models* (3rd Ed.). Open University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (6th Editio). SAGE Publications.
- Diseases, N. I. Of D. And D. And K. (2023). *Symptoms And Causes Of GER And GERD*. U.S. Department Of Health And Human Services. <https://www.niddk.nih.gov/health-information/digestive-diseases/acid-reflux-ger-gerd-adults>
- Eluri, S. (2024). Non-Erosive GERD And Risk Of Complications. *American College Of Gastroenterology*. https://gi.org/journals-publications/ebgi/eluri_feb2024/
- Eusebi, L. H., & Al., Et. (2021). Risk Factors For Gastroesophageal Reflux Disease: A Systematic Review. *Nature Reviews Gastroenterology & Hepatology*. <https://doi.org/10.1038/s41575-020-00344-z>
- Fadila, N. (2023). Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease Berdasarkan Skor GERD-Q Pada Mahasiswa. *Pattimura Medical Review*. <https://www.researchgate.net/publication/377533896>
- Fadila, & Rahman. (2023). Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 10(2), 85–92.
- Fatmawati, F., & Munawaroh, M. (2023). *Hubungan Pola Makan Dengan Status Kesehatan*. <https://scholar.google.com/scholar?q=fatmawati+munawaroh+pola+makan+status+kesehatan>
- Fuadillah, A., Sholikhah, D. M., & Supriatiningrum, D. N. (2023). Hubungan Pola Makan Dan GERD Terhadap Status Gizi Mahasiswa. *Ghidza Media Jurnal*, 5(1). <https://doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v5i1.6173>
- Fuadillah, & Nuraini. (2023). Faktor Risiko Pola Makan Dan Obesitas Terhadap Gastroesophageal Reflux Disease. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 19(3), 120–128.
- Gastroenterology, A. C. Of. (2022). *Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Guidelines*. American College Of Gastroenterology. <https://gi.org/guidelines/>

- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, And Practice* (5th Ed.). Jossey-Bass.
- Green, L. W., Gielen, A. C., Ottoson, J. M., Peterson, D. V., & Kreuter, M. W. (2022). *Health Program Planning, Implementation, And Evaluation: Creating Behavioral, Environmental, And Policy Change* (5th Ed.). Johns Hopkins University Press.
- Gyawali, C. P., Carlson, D. A., & Chen, J. W. (2023). Evaluation Of GERD: Latest Insights And Advances. *Gastroenterology*, 164(1), 54–66. <https://doi.org/10.1053/J.Gastro.2022.10.046>
- Gyawali, C. P., Kahrilas, P. J., & Savarino, E. (2023). Modern Diagnosis Of GERD: The Lyon Consensus 2.0. *Gut*, 72(7), 1352–1362. <https://doi.org/10.1136/Gutjnl-2022-328056>
- Haider, A. (2025). Dietary Patterns And GERD Severity. *International Journal Of Medical Informatics*. <https://healthinformaticsjournal.com/index.php/IJMI/article/view/2254>
- Hamsa, M. H. (2025). Faktor Risiko Dan Prevalensi Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). *Zona Kedokteran*, 16(1). <https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonadokter/article/view/2094/1785>
- Hardinsyah, Supariasa, I. D. N., & Baliwati, Y. F. (2021). *Ilmu Gizi Teori Dan Aplikasi*. EGC.
- Hasibuan, & Siregar. (2024). Pengaruh Pola Hidup Sehat Terhadap Pencegahan Komplikasi Gastroesophageal Reflux Disease. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 33–41.
- Herawati., A. T. (2025). *Buku Anjar Tindakan Keperawatan Memenuhi Kebutuhan Dasar Manusia: Nutrisi Dan Eliminasi*. [https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Tindakan_Keperawatan_Memenuhi/Duafeqaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Book+Indeks+Massa+Tubuh+\(IMT\)+Atau+Boddy+Mass+Indeks+\(BMI\)+Adalah+Suatu+Metode+Yang+Memperkirakan+Kadar+Gizi+Seseorang+Dengan+Cara+Perbandingan+Ber](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Tindakan_Keperawatan_Memenuhi/Duafeqaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Book+Indeks+Massa+Tubuh+(IMT)+Atau+Boddy+Mass+Indeks+(BMI)+Adalah+Suatu+Metode+Yang+Memperkirakan+Kadar+Gizi+Seseorang+Dengan+Cara+Perbandingan+Ber)
- Hidayat, A. A. A. (2023). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. <https://onesearch.id/record/IOS2862.UNSRAT0000000000000276>
- Hidayati, P. H., Syamsu, R. F., Safitri, A., & Ambar, K. A. (2022). Hubungan Body Mass Index (BMI) Terhadap Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). *Window Of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(2), 519–525.
- Hidayati, P. H., Syamsu, R. F., Safitri, A., Nurfachanti, & Yusufputra, K. A. (2022). Hubungan Body Mass Index (BMI) Terhadap Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 51–60.
- Ilham, D. (2024). Pola Makan Dan Kejadian GERD. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.
- Ilham, D., Anggraini, D., Oktora, M. Z., Baiturrahmah, U., & Makan, P. (2024). *Reflux Disease Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas*. 1(3), 163–169.
- Iwa, K. R., & Mahu, S. (2026). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Pada Mahasiswa Keperawatan Unika Santu Paulus Ruteng. *Jurnal Keperawatan Flores*, 1–10.
- Katz, P. O., Dunbar, K. B., Schnoll-Sussman, F. H., Greer, K. B., Yadlapati, R., & Spechler, S. J. (2022a). ACG Clinical Guideline For The Diagnosis And

- Management Of Gastroesophageal Reflux Disease. *The American Journal Of Gastroenterology*, 117(1), 27–56.
<https://doi.org/10.14309/Ajg.0000000000001538>
- Katz, P. O., Dunbar, K. B., Schnoll-Sussman, F. H., Greer, K. B., Yadlapati, R., & Spechler, S. J. (2022b). ACG Clinical Guideline For The Diagnosis And Management Of GERD. *American Journal Of Gastroenterology*.
<https://journals.lww.com/ajg>
- Katz, P. O., Gerson, L. B., & Vela, M. F. (2022). Guidelines For The Diagnosis And Management Of Gastroesophageal Reflux Disease. *American Journal Of Gastroenterology*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33929377/>
- Khan, M., & Al., Et. (2024). Alcohol Consumption And Risk Of Gastroesophageal Reflux Disease. *Journal Of Gastroenterology*.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/39192902/>
- Kim, J. Y., Lee, H. J., & Park, S. M. (2022). Self-Care Behavior And Quality Of Life In Patients With GERD. *Journal Of Clinical Nursing*, 31(5), 789–798.
<https://doi.org/10.1111/jocn.15987>
- Kismanto. (2023). Motivasi Dan Kepatuhan Perilaku Hidup Sehat. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Kismanto, J., Kusumawardhani, O. B., & Pujilestari, A. (2023). Peran Pengetahuan Dan Kepatuhan Dalam Edukasi Kesehatan. *Indonesian Community Journal*, 3(3).
- Kurniawan, A. (2021). *Dietary Pattern And Nutritional Adequacy*.
<https://scholar.google.com/scholar?Q=Kurniawan+2021+Dietary+Pattern+Nutrition>
- Laili. (2023). Persepsi Dan Keyakinan Terhadap Kepatuhan Perilaku Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Laili, N., Aini, E. N., & Rahmayanti, P. (2023). Hubungan Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(2), 1–13.
- Lakananurak, N. (2024). Dietary Interventions In GERD: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Clinical Gastroenterology And Hepatology*.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38337748/>
- Lestari. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Kronis. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.
- Liu, H. Y., Eso, A. A., Cook, N., O'Neill, H. M., & Albarqouni, L. (2024). Meal Timing And Anthropometric And Metabolic Outcomes: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Jama Network Open*, 7(11), E2442163.
<https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2024.42163>
- Maradjabessy, N. F. R., Kusadhiani, I., & Warella, J. C. (2023). Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Berdasarkan Skor GERD-Q Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun 2023. *Jurnal Kedokteran Pattimura*, 41–50.
- Maret-Ouda, J. (2023). Gastroesophageal Reflux Disease And Its Impact On Quality Of Life. *Gut*, 72(2), 210–218.
- Martinucci, I., De Bortoli, N., Savarino, E., Nacci, A., Romeo, S. O., Bellini, M., & Savarino, V. (2023). Diet And Gastroesophageal Reflux Disease. *Gastroenterology Clinics Of North America*, 52(1), 23–37.
<https://doi.org/10.1016/j.gtc.2023.01.004>

- Masood, M. (2024). Obesity And GERD: A Clinical Relationship. *Journal Of Clinical Medicine*, 13(5). <https://www.mdpi.com/2077-0383/13/5/1246>
- Masood, M., Kamran, M., & Khan, S. (2024). Gastroesophageal Reflux Disease: Pathophysiology, Diagnosis, And Management. *Journal Of Clinical Medicine*, 13(5), 1246. <https://doi.org/10.3390/jcm13051246>
- Medan, K. K. P. (2023). *Standar Operasional Prosedur Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT)*. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Medicine, J. H. (2023). *Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)*. Johns Hopkins Medicine. <https://www.hopkinsmedicine.org/health/conditions-and-diseases/gastroesophageal-reflux-disease-gerd>
- Mengistie, F. A. (2024). Clinical Features And Complications Of GERD. *World Journal Of Gastroenterology*, 30(34). <https://www.wjgnet.com/1007-9327/Full/V30/I34/3883.htm>
- Mustika, M., & Cempaka, R. (2021). *Faktor Risiko GERD Pada Mahasiswa*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Mustika+Cempaka+2021+GERD>
- Ness-Jensen, E. (2020). Lifestyle Intervention In GERD. *Clinical Gastroenterology And Hepatology*. <https://www.cghjournal.org>
- Ness-Jensen, E., Hveem, K., El-Serag, H., & Lagergren, J. (2022). Lifestyle Intervention In Gastroesophageal Reflux Disease. *Clinical Gastroenterology And Hepatology*, 20(5), 984–994. <https://doi.org/10.1016/j.cgh.2021.04.018>
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2023a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1478723>
- Notoatmodjo, S. (2023b). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Octavia. (2023). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Sehat. *Jurnal Promosi Kesehatan*.
- Organization, W. H. (2023a). *Health Promotion And Disease Prevention*. WHO.
- Organization, W. H. (2023b). *Research Ethics Guidelines*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240040737>
- Organization, W. H. (2024a). *Global GERD Prevalence Report*. <https://www.who.int>
- Organization, W. H. (2024b). *Obesity*. World Health Organization. <https://www.who.int/health-topics/obesity>
- Patel, J., Wong, N., Mehta, K., & Patel, A. (2023). Gastroesophageal Reflux Disease. *Primary Care: Clinics In Office Practice*, 50(3), 339–350. <https://doi.org/10.1016/j.pop.2023.03.002>
- Peters, B., Vahlhaus, J., & Pivovarov-Ramich, O. (2024). Meal Timing And Its Role In Obesity And Associated Diseases. *Frontiers In Endocrinology*, 15, 1359772. <https://doi.org/10.3389/fendo.2024.1359772>
- Popescu, G. (2014). The Definition Of Human Behavior In Psychological Perspective. *Romanian Journal Of Psychology*.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2025). *Fundamentals Of Nursing* (11th Ed.). Elsevier.
- Press, C. U. (2021). *Cambridge Dictionary*. Cambridge University Press.
- Press, O. U. (2021). *Oxford Learner's Dictionaries*. Oxford University Press.

- Rahmawati, N., Sari, M., & Utami, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan GERD. *ASEAN Health Journal*, 2(1), 1–8. <https://jurnal.ugm.ac.id/Ahj/Article/View/101466>
- Ramli, R., & Dkk. (2023). Teori Dan Aplikasi Promosi Kesehatan Dalam Pembentukan Perilaku Kesehatan. *Indonesian Scientific Study Journal*.
- Rofiqoh. (2023). *Metode Penelitian Kesehatan*. Penerbit Kesehatan. <https://scholar.google.com>
- Rofiqoh, & Al., Et. (2023). Penggunaan Uji Chi-Square Dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Prepotif*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/15625>
- Ross, R., & Al., Et. (2020). Waist Circumference As A Vital Sign In Clinical Practice: A Consensus Statement. *Nature Reviews Endocrinology*. <https://doi.org/10.1038/s41574-020-00427-5>
- Ruteng, P. (2026). 1, 2 1-2. 8, 452–461.
- Sadafi, A., & Al., Et. (2024). Risk Factors Associated With Gastroesophageal Reflux Disease: A Population-Based Study. *BMC Gastroenterology*. <https://doi.org/10.1186/s12876-024-03143-9>
- Sadafi, S. (2024). Body Mass Index And GERD Correlation. *BMC Gastroenterology*, 24. <https://bmcgastroenterol.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12876-024-03143-9>
- Sadafi, S., Azizi, A., & Pasdari, Y. (2024). Risk Factors For Gastroesophageal Reflux Disease: A Population-Based Study. *BMC Gastroenterology*. <https://doi.org/10.1186/s12876-024-03143-9>
- Saunders, J. F., Nutter, S., & Russell-Mayhew, S. (2022). Examining The Conceptual And Measurement Overlap Of Body Dissatisfaction And Internalized Weight Stigma In Predominantly Female Samples: A Meta-Analysis And Measurement Refinement Study. *Frontiers In Global Women's Health*, 3, 877554. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2022.877554>
- Schwingshackl, L., & Al., Et. (2021). Diet Quality And Risk Of Chronic Diseases: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Nutrients*. <https://doi.org/10.3390/nu13051536>
- Sciences, C. For I. O. Of M. (2023). *International Ethical Guidelines For Health-Related Research Involving Humans*. <https://cioms.ch/publications/product/international-ethical-guidelines-for-health-related-research-involving-humans/>
- Service, N. H. (2023). *Heartburn And Acid Reflux*. National Health Service. <https://www.nhs.uk/conditions/heartburn-and-acid-reflux/>
- Shaheen, N. J., & Falk, G. W. (2022). Barrett's Esophagus And Esophageal Cancer Risk. *Gastroenterology Clinics Of North America*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Shaqran, T. M. (2023). Epidemiology And Management Of GERD. *Journal Of Clinical Medicine*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10658748/>
- Simadibrata, M. (2023). *Management Of GERD In Indonesia*. <https://scholar.google.com/scholar?Q=Simadibrata+GERD+Indonesia>
- Soni, M., & Kumar, A. (2024). Laryngopharyngeal Reflux: The Impact Of Obesity. *Journal Of Clinical Medicine*.

- <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12753205/>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1441042>
- Sweis, R., & Fox, M. (2022). Effect Of Increased Intra-Abdominal Pressure On The Esophagogastric Junction: A Systematic Review. *Neurogastroenterology And Motility*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9553247/>
- Valentini, D. F. (2023). Weight Loss Intervention Improves GERD Symptoms. *Obesity Surgery*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36151602/>
- Vayal-Veettil, A., & Gyawali, C. P. (2025). Diagnosis And Management Of Gastroesophageal Reflux Disease: Current Insights. *Clinical And Experimental Gastroenterology*, 18, 149–162. <https://doi.org/10.2147/CEG.S507237>
- Wells, J. C. K., & Al., Et. (2022). Body Composition Assessment And Skinfold Thickness Measurement In Clinical Practice. *Clinical Nutrition*. <https://doi.org/10.1016/j.clnu.2022.02.015>
- Wijaya. (2023). Obesitas Dan Pola Makan Terhadap Risiko Gastroesophageal Reflux Disease. *Jurnal Gizi Dan Penyakit Dalam*.
- Wintoko, R. (2024). Hubungan Antara Obesitas Dengan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 8(2), 82–85. <https://doi.org/10.23960/jkunila.v8i2.p82-85>
- Wulandari, I. (2025). Pola Makan Dan Status Gizi. <https://scholar.google.com/scholar?q=Indah+Wulandari+Pola+Makan+Status+Gizi>
- Xie, M., Deng, L., Fass, R., & Song, G. (2024). Obesity Is Associated With Higher Prevalence Of Gastroesophageal Reflux Disease And Reflux Related Complications: A Global Healthcare Database Study. *Neurogastroenterology And Motility*, 36(4), E14750. <https://doi.org/10.1111/nmo.14750>
- Yadlapati, R. (2023). GERD Management Update. *Gastroenterology*. <https://www.gastrojournal.org>
- Yadlapati, R., Pandolfino, J. E., & Fox, M. R. (2022a). AGA Clinical Practice Update On The Personalized Approach To GERD. *Clinical Gastroenterology And Hepatology*, 20(5), 984–994. <https://doi.org/10.1016/j.cgh.2022.01.025>
- Yadlapati, R., Pandolfino, J. E., & Fox, M. R. (2022b). AGA Clinical Practice Update On The Personalized Approach To The Evaluation And Management Of GERD. *Clinical Gastroenterology And Hepatology*, 20(5), 984–994. <https://doi.org/10.1016/j.cgh.2022.01.025>
- Yadlapati, R., Pandolfino, J. E., & Fox, M. R. (2023). Gastroesophageal Reflux Disease: Advances In Diagnosis And Management. *Gastroenterology*. <https://www.gastrojournal.org>
- Yamasaki, T. (2022). Global Epidemiology Of GERD. *Journal Of Gastroenterology*, 57(4), 255–266.
- Zewdie, A., Kassahun, C., & Tadesse, S. (2022). Application Of Health Belief Model Toward Preventive Health Behavior: A Systematic Review. *Frontiers In Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.905018>
- Zhang, Y., Chen, H., & Liu, L. (2024). Association Of Healthy Lifestyle Behaviors With Incident Gastroesophageal Reflux Disease. *BMC Gastroenterology*, 24, 126. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12666430/>

- Zhang, Y., Duan, Z., & Chen, S. (2021). Smoking And Risk Of Gastroesophageal Reflux Disease: A Meta-Analysis. *European Journal Of Gastroenterology & Hepatology*, 33(1), 9–16. <https://doi.org/10.1097/MEG.0000000000001815>
- Zuhdi, K. M., Astoni, M. A., Rasyid, R. S. P., Suprianto, I., & Prasasty, G. D. (2025). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Pada Pengunjung Di Klinik Gastroenterologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11–20.
- Zuhdi, K. M., Astoni, M. A., Sari, R., Rasyid, P., & Suprianto, I. (2025). *The Association Between Body Mass Index (Bmi) And Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd) Incidence Among Visitors At The Gastroenterology Clinic Of Rsup Dr . Mohammad Hoesin Palembang*. 12(2), 198–205. <https://doi.org/10.32539/JKK.V12i2.626>.

